

**PENGARUH DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM KOTA
SURABAYA DAN C2O LIBRARY & COLLABTIVE TERHADAP MINAT
KUNJUNG MASYARAKAT SURABAYA**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Dasar Metodologi Penelitian



Disusun Oleh :

- | | |
|----------------------------------|----------------|
| 1. Adellia Agissa | (071911633036) |
| 2. Yollanda Nundy Alshafa | (071911633037) |
| 3. Na Arina Elhaq Fidatama | (071911633063) |
| 4. Novaldeno Raihan Ramadhan | (071911633064) |
| 5. Stefanus Reynaldinata Tanjung | (071911633071) |

JURUSAN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2020

LATAR BELAKANG

Perpustakaan merupakan salah satu dari tempat yang memiliki fungsi untuk menyediakan dan mengumpulkan berbagai macam pengetahuan dan informasi. Kegiatan ini sendiri sudah berlangsung selama ribuan tahun, dan melewati berbagai macam era peradaban manusia. Mulai dari masa Babylonia kuno, hingga pada masa modern saat ini. Melewati banyak era dan masa membuat perpustakaan turut beradaptasi dengan era-era yang dilaluinya. Berbagai hal tersebut pada akhirnya dapat memberikan sumbangan terhadap kekayaan perpustakaan yang kita ketahui bersama saat ini.

Meskipun perpustakaan memiliki berbagai macam kekayaan yang dimilikinya sebagai warisan dari berbagai masa yang lalu, namun pada masa kini, perpustakaan cenderung sangat sepi dan jarang untuk dikunjungi. Hal ini tentu sangat miris apabila mengingat bahwa perpustakaan sendiri memiliki kekayaan yang cukup dan dapat dikatakan mampu untuk membangun sebuah perpustakaan yang ideal dan sesuai dengan keinginan dan kriteria yang ada.

Sehingga menjadi sebuah keresahan kami apabila melihat perpustakaan yang dikenal masyarakat sebagai tempat penyedia sumber pengetahuan dan informasi cenderung jarang untuk dikunjungi. Masyarakat, khususnya para pelajar masa kini lebih memilih untuk menghabiskan waktu belajar mereka di kafe-kafe atau di tempat-tempat lain yang sekiranya menurut mereka lebih nyaman dan menyenangkan daripada perpustakaan.

Namun tidak sedikit perpustakaan yang mengubah konsep, desain dan dekorasi yang ada baik di dalamnya maupun di luarnya demi memanjakan para pemustaka yang datang dan berkunjung ke sana. Para pustakawan tentu menyadari bahwa untuk dapat bersaing di era modern saat ini, perpustakaan tentunya memerlukan suatu inovasi baru yang belum pernah ada di era dan masa sebelumnya, dan kami kira jawaban dari pertanyaan tersebut adalah : Desain Interior

Hal tersebut sangat menarik sekali bagi kami selaku penulis untuk turut dapat memperhatikan dan mengamati beragam perpustakaan yang ada di Indonesia, secara

khusus terdapat di Ibukota Provinsi Jawa Timur, yaitu Kota Surabaya. Pada makalah kali ini, kami tim penulis akan memaparkan kajian kami mengenai perbedaan jumlah pengunjung serta kepuasan pengunjung ketika mengunjungi Perpustakaan dengan konsep dekorasi dan desain menarik dan perpustakaan dengan konsep dekorasi dan desain yang cenderung seperti perpustakaan pada umumnya.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Desain Interior Perpustakaan Umum Kota Surabaya dan C2O Library & Collabtive bisa menjadi sebuah pertimbangan bagi pemustaka untuk mengunjungi Perpustakaan yang bersangkutan ?
2. Apakah kunjungan masyarakat ke Perpustakaan Umum Kota Surabaya dan C2O Library & Collabtive didasari karena kelengkapan koleksinya ataukah karena desain interiornya?

TUJUAN

1. Untuk mengetahui desain interior yang terdapat di dalam Perpustakaan Umum Kota Surabaya dan C2O Library & Collabtive dapat mempengaruhi minat kunjungan dari pemustaka
2. Untuk mengetahui apakah koleksi yang terdapat pada Perpustakaan Umum Kota Surabaya dan C2O Library & Collabtive tetap menjadi sebuah faktor pendorong kegiatan kunjungan masyarakat ataukah kunjungan ini didasari oleh kenyamanan dan keindahan yang ditawarkan oleh perpustakaan dewasa ini.

MANFAAT

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi kami selaku peneliti, makalah ini memberikan kami banyak makna. Kami banyak belajar untuk melakukan penelitian, kami juga belajar menganalisis suatu hal, serta kami belajar untuk menentukan dan mengumpulkan sampel. Dan juga kami belajar untuk menyusun semua

data tersebut kedalam susunan yang baik. Secara khusus kami juga mengkaji mengenai fenomena perpustakaan dengan desain interior kekinian yang sedang marak pada dewasa ini. Kami ingin mengetahui apakah kegiatan kunjungan masyarakat ke perpustakaan didasarkan oleh kebutuhan akan literatur yang disediakan perpustakaan, ataukah sebatas mencari dan memanfaatkan keindahan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh banyak perpustakaan masa kini.

b. Bagi Pemustaka

Untuk memberikan wawasan baru kepada para pemustaka mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat melakukan kegiatan kunjungan ke perpustakaan.

c. Bagi Pustakawan atau Pengelola Perpustakaan

Diharapkan penelitian ini dapat membantu para pengelola perpustakaan untuk dapat mengerti dan memahami kehendak dan keinginan para pemustaka dewasa ini. Sebagaimana yang kita ketahui bersama kepentingan pemustaka haruslah diutamakan. Oleh sebab itu, kami beranggapan bahwa pengelola perpustakaan harus dapat memfasilitasi keperluan para pemustaka ini. Para Pustakawan juga tentu harus dapat menyediakan layanan yang terbaik, baik dalam pencarian koleksi / literatur juga didalam pelayanan yang diberikan kepada para pemustaka.

2. Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis, tim penulis juga memiliki manfaat teoritis yaitu diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya desain interior bagi minat kunjung pemustaka ke perpustakaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Hal utama yang dilakukan saat melakukan penelitian adalah dukungan dari setiap hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Untuk memulai sebuah penelitian kita membutuhkan hasil penelitian yang sudah ada yang memiliki konsep sama.

Menurut hasil penelitian dari Eka Susanti dan Budiono (2014) desain interior dan pembentukan suasana ruang sangat penting untuk mempengaruhi psikologi

pemustaka sehingga dapat meningkatkan minat baca. Pada umumnya masyarakat Indonesia malas untuk mengunjungi perpustakaan karena tempatnya tidak menarik. Hal tersebut terjadi karena pustakawan kurang memahami bagaimana cara mengatur desain interior ruangan agar terlihat menarik dan memberikan kenyamanan serta atmosfer yang menyenangkan bagi pemustaka.

Desain interior sangat penting bagi sebuah perpustakaan. Karena desain interior berpengaruh terhadap minat kunjung pemustaka. Sehingga ketika sebuah perpustakaan memiliki desain interior yang menarik, dapat meningkatkan minat kunjung pemustaka ke perpustakaan.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Kerangka Konseptual

Desain interior menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , adalah motif atau corak ruang dalam sebuah gedung. Desain interior perpustakaan merupakan penataan ruang di perpustakaan, seperti penataan rak buku, meja, kursi dan semua peralatan yang ada di perpustakaan. Desain interior mempengaruhi pemustaka untuk datang ke perpustakaan, dan apabila pemustaka nyaman berada di perpustakaan tentu saja akan meningkatkan minat kunjung pemustaka. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai desain interior:

a. Penataan ruang

Penataan ruang dalam perpustakaan sangat penting. Ruang yang tertata dengan rapi dan sesuai kebutuhan pemustaka akan membuat pemustaka merasa nyaman. Penataan ruang tidak hanya berkaitan dengan meja ,rak dan kursi, akan tetapi juga berkaitan dengan fasilitas yang ada. Penataan ruang tidak hanya memperhatikan unsur estetik saja tetapi juga fungsional, dimana penataan ruang tersebut dapat memenuhi kebutuhan pemustaka. Kita juga harus dapat memilih warna yang sesuai dengan konsep perpustakaan seperti apa yang akan kita bangun, karena setiap warna menghasilkan suasana yang berbeda.

b. Pencahayaan

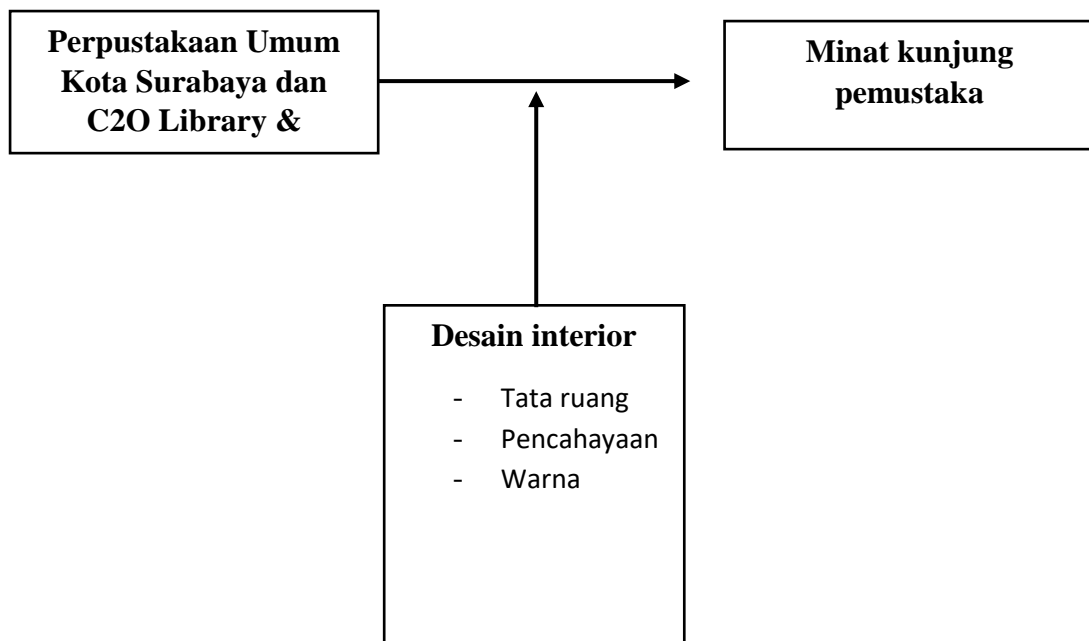
Pencahayaan juga penting saat mendesain suatu ruangan. apalagi ini perpustakaan, dimana yang berkunjung bertujuan untuk membaca. Dengan pencahayaan yang cukup dan tepat dapat membantu pemustaka untuk membaca buku. jika

pemustaka merasa nyaman dan puas, minat kunjung ke perpustakaan pun juga meningkat. Ada dua sumber pencahayaan yaitu cahaya matahari dan cahaya lampu.

c. Warna

Warna adalah salah satu faktor yang cukup berpengaruh di dalam desain interior perpustakaan. Warna dapat mempengaruhi kondisi psikologis pemustaka. Pemilihan warna yang tepat pada perpustakaan dapat memberi kesan nyaman untuk pemustaka. Selain warna dinding, warna perabotan yang lain yang ada di perpustakaan juga perlu diperhatikan.

Jika komponen dari desain interior tersebut diterapkan pada perpustakaan, maka tentu akan meningkatkan minat kunjung pemustaka ke perpustakaan dan berpengaruh pada kenyamanan pemustaka. Oleh sebab itu tim penulis ingin mengetahui apakah desain interior pada Perpustakaan Umum Kota Surabaya dan C2O Library & Collabative mempengaruhi minat kunjung pemustaka atau tidak. Konsep dari penelitian ini bisa digambarkan seperti berikut:



Hipotesis

Perpustakaan Kota Surabaya merupakan sebuah perpustakaan dengan desain bangunan dan penataan tempat yang tergolong cenderung biasa-biasa saja

sebagaimana perpustakaan pada umumnya. Kondisi ini berbanding terbalik dengan C2O Library & Collabtive yang menawarkan penataan ruangan yang cenderung lebih menarik dan memikat perhatian daripada pemustaka itu sendiri.

Sebagai hasil dari pengamatan kami, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal jumlah pengunjung di antara Perpustakaan Kota Surabaya dengan C2O Library & Collabtive. Perpustakaan Kota Surabaya cenderung memiliki jumlah pengunjung yang lebih sedikit apabila dibandingkan dengan C2O Library & Collabtive yang memiliki jumlah pengunjung yang lebih banyak dan bahkan dapat dikatakan mengalami peningkatan secara linear.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana dalam proses pengumpulan data tim penulis menggunakan berbagai cara dalam mendapatkan informasi atau data yang baik dan terstruktur serta akurat dari setiap apa yang diteliti. Cara dalam pengumpulan data ini biasa disebut sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah sebuah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan dari penelitian yang diambilnya. Dalam teknik pengumpulan data biasanya peneliti menggunakan dua macam data untuk memperkuat penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Namun untuk penelitian ini, tim penulis hanya menggunakan data primer sebagai rujukan penelitian.

Data primer adalah data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian. Dalam arti, data ini diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sebuah subjek ataupun objek dari penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, kami memilih observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data primer kami.

a. Observasi

Menurut Riduwan (2004), pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Kami mengamati langsung fenomena yang ada di lapangan secara cermat, khususnya tentang pengaruh desain interior Perpustakaan Umum Kota

Surabaya dan C2O Library & Collabative terhadap minat kunjung masyarakat. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara.

b. Wawancara

Menurut Koentjaraningrat, wawancara merupakan metode yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk memperoleh informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi secara langsung. Kami membuat beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh responden di tempat tersebut untuk mendapatkan informasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Kami mendokumentasikan dengan foto pada saat penelitian.